

Abstrak

Rendahnya tingkat pemanfaatan aspal buton sebagai salah satu potensi alam Indonesia, sampai dengan saat ini masih menjadi masalah penting. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah, dinilai belum mampu mencapai tujuan peningkatan pemanfaatan aspal buton. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan tersebut dari sudut pandang instrumen kebijakan dan sistem keyakinan aktor kebijakan dalam konteks Kabupaten Buton. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai sarannya. Hasilnya, diperoleh bahwa sangat minim instrumen dalam upaya pemanfaatan aspal buton, serta instrumen regulasi cenderung mendominasi upaya tersebut. Kecenderungan penggunaan instrumen regulasi dan minimnya instrumen-instrumen lain yang mengikutinya, ditemukan merupakan fungsi dari sistem keyakinan aktor kebijakan. Pada tingkat lokal, terjadi dualisme sistem keyakinan yang saling bertentang satu sama lain yaitu kebanggaan akan potensi aspal yang dimiliki daerahnya dengan pengalaman yang dialami aktor selama ini bahwa aspal minyak lebih baik. Pertentangan keyakinan ini pada akhirnya menyebabkan sistem keyakinan pada level *secondary core beliefs* menjadi dilematis. Faktor inilah yang kemudian menjadi perhatian penting yang perlu dipikirkan oleh pemerintah. Sistem keyakinan aktor kebijakan pada tatanan *policy core beliefs* perlu diarahkan pada pemanfaatan aspal buton.

Kata kunci : Instrumen Kebijakan, Subsistem Kebijakan, Sistem Keyakinan Aktor, Perubahan Kebijakan.